

PEMBERDAYAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM DETEKSI DINI RISIKO KEHAMILAN

Etika Khoiriyah¹, Shinta Ayu Retnawati²
Akademi Kebidanan Anugerah Bintan^{1,2}
Email : etika2811@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi dini risiko kehamilan merupakan langkah krusial dalam mencegah komplikasi dan menurunkan angka kematian ibu. Keterlibatan keluarga dan masyarakat sebagai garda terdepan dalam pengawasan kesehatan ibu hamil sangat dibutuhkan, mengingat sebagian besar kasus kegawatdaruratan kehamilan terjadi di lingkungan rumah sebelum ibu mendapatkan pertolongan medis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan peran aktif keluarga serta masyarakat dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan melalui pendekatan edukasi yang sederhana, aplikatif, dan kontekstual. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi tindakan respon cepat di Desa Sidorejo, Kelurahan Batu IX, pada tanggal 30 Oktober 2023, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang terdiri dari ibu hamil, keluarga, masyarakat dan kader kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap risiko kehamilan, dengan 86,7% mampu mengenali tanda bahaya setelah kegiatan, dan 90% menyatakan siap melakukan tindakan cepat bila diperlukan. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pendekatan holistik terbukti efektif dalam membangun sistem deteksi dini yang responsif dan kolaboratif, sehingga dapat mendukung upaya menurunkan komplikasi kehamilan. Kegiatan ini merekomendasikan pelaksanaan berkelanjutan dengan dukungan tenaga kesehatan dan kader di tingkat desa untuk menciptakan sistem kewaspadaan dini yang lebih merata.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, deteksi dini, risiko kehamilan

ABSTRACT

Early detection of pregnancy risks is a crucial step in preventing complications and reducing maternal mortality. The involvement of families and communities as the front line in monitoring the health of pregnant women is highly necessary, considering that most pregnancy-related emergencies occur at home before the mother receives medical assistance. This community service activity aimed to improve the knowledge, preparedness, and active role of families and communities in recognizing pregnancy danger signs through a simple, practical, and contextual educational approach. The activity was carried out through counseling sessions, group discussions, and rapid response simulations in Sidorejo Village, Batu IX Subdistrict, on October 30, 2023, involving 25 participants consisting of pregnant women, families, community members, and health cadres. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of pregnancy risks, with 86.7% able to recognize danger signs after the activity and 90% expressing readiness to take immediate action if needed. Empowering families and communities through a holistic approach has proven effective in building a responsive and collaborative early detection system, thereby supporting efforts to reduce pregnancy complications. This activity recommends continuous implementation with the support of health workers and community health

volunteers at the village level to establish a more equitable and widespread early warning system.

Keywords: community empowerment, early detection, pregnancy risk

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu selama kehamilan merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan masyarakat dan kualitas sistem pelayanan kesehatan suatu negara. Sayangnya, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, AKI di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali dan menangani komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, perdarahan, infeksi, dan partus macet.

Salah satu penyebab utama keterlambatan tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan keterlibatan aktif keluarga serta masyarakat dalam proses pemantauan kehamilan. Banyak keluarga belum memahami tanda-tanda bahaya kehamilan dan belum terbiasa untuk mengambil tindakan cepat seperti membawa ibu hamil ke fasilitas kesehatan. Padahal, keluarga memiliki peran strategis sebagai pengamat pertama kondisi ibu hamil dan pengambil keputusan awal

dalam kondisi darurat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mempercepat keputusan rujukan hingga 35% pada kasus kehamilan risiko tinggi.

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat, terutama kader kesehatan dan tokoh lokal, juga sangat penting untuk memperkuat jejaring sistem deteksi dini. Program seperti "Desa Siaga Aktif" dan "Keluarga Siaga" yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang peduli dan tanggap terhadap kondisi ibu hamil. Namun, masih ditemukan ketimpangan implementasi di berbagai wilayah akibat minimnya pelatihan dan pemberdayaan secara berkelanjutan di tingkat desa.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapsiagaan dalam melakukan deteksi dini terhadap risiko kehamilan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif

berbasis komunitas, diharapkan tercipta sinergi antara ibu hamil, keluarga, kader, dan tenaga kesehatan dalam membentuk sistem deteksi risiko kehamilan yang responsif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 30 Oktober tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan secara aktif keluarga, masyarakat, dan kader kesehatan dalam proses pembelajaran dan praktik deteksi dini risiko kehamilan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan lokasi. Lokasi kegiatan ditentukan berdasarkan wilayah daerah binaan. Penilihan lokasi dilakukan melalui koordinasi dengan puskesmas dan kader.
2. Penulis menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat sebagai penggerak kegiatan. Koordinasi awal dilakukan untuk menyepakati jadwal, metode, dan target sasaran kegiatan.
3. Rekrutmen peserta kegiatan yang meliputi ibu hamil, keluarga,

kader dan masyarakat sekitar. Rekrutmen dilakukan secara terbuka dengan melibatkan RT/RW dan kader kesehatan.

4. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah mengenai tanda bahaya kehamilan, faktor resiko, dan peran keluarga dalam deteksi dini. Setelah itu melakukan diskusi dengan peserta.
5. Monitoring dan evaluasi dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Serta kesiapan peserta untuk melakukan deteksi dini dan tindakan segera jika ditemukan gejala resiko pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Sidorejo Kelurahan Batu IX, dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu hamil, kader kesehatan, dan masyarakat. Kegiatan meliputi penyuluhan deteksi tanda bahaya kehamilan dan diskusi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai deteksi dini risiko kehamilan dimana sebelum kegiatan, hanya 40% peserta yang mampu menyebutkan minimal 3

tanda bahaya kehamilan. Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 86,7%. Serta sebanyak 90% peserta menyatakan siap melakukan tindakan cepat apabila menemukan gejala risiko pada ibu hamil di sekitarnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga serta masyarakat terhadap risiko kehamilan. Pemberian materi yang mudah dipahami, berbasis pengalaman, serta simulasi nyata menjadi kunci keberhasilan dalam membangun keterampilan praktis peserta.

Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam deteksi dini risiko kehamilan merupakan strategi yang krusial dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta setelah diberikan edukasi dan simulasi. Hal ini menguatkan temuan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat mempercepat respon terhadap tanda bahaya kehamilan.

Deteksi dini terhadap risiko kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi seperti preeklamsia, perdarahan, infeksi, dan persalinan prematur. Keluarga merupakan lini pertama yang dapat mengamati perubahan kondisi ibu hamil secara langsung dan melakukan tindakan preventif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rosyida et al. (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga secara aktif dapat menurunkan kejadian komplikasi kehamilan hingga 30%.

Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri kepala berat, kaki bengkak, atau gerakan janin berkurang, merupakan elemen penting dalam deteksi dini risiko. Keluarga, terutama suami dan

ibu/mertua, memegang peranan penting dalam pemantauan kondisi ibu hamil sehari-hari. Studi dari Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil yang didampingi secara aktif oleh keluarganya cenderung lebih cepat melakukan kunjungan antenatal saat muncul gejala awal komplikasi, sehingga dapat mengurangi keterlambatan penanganan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui kader dan tokoh lokal memperkuat jejaring sosial yang responsif terhadap kesehatan ibu. Menurut Kemenkes RI (2021), pendekatan berbasis komunitas berkontribusi pada peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu di daerah terpencil. Pelibatan masyarakat dan kader kesehatan terbukti memperkuat sistem jejaring rujukan di tingkat desa. Dalam konteks pelayanan primer, Kemenkes RI (2023) menekankan pentingnya membangun "Keluarga Siaga" dan "Desa Siaga Aktif" sebagai upaya mendekatkan deteksi dini risiko kehamilan ke lingkungan sosial ibu. Hal ini mendukung paradigma preventif dan promotif dalam transformasi sistem kesehatan Indonesia. WHO (2022) merekomendasikan pendekatan edukasi berbasis keluarga sebagai salah satu langkah efektif dalam

menurunkan maternal morbidity di negara-negara berkembang.

Hasil kegiatan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan holistik, yang mengintegrasikan aspek edukasi, psikososial, dan dukungan komunitas, dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah komplikasi kehamilan. Pemberdayaan bukan hanya membekali pengetahuan, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab bersama terhadap keselamatan ibu hamil.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

Dengan adanya kegiatan ini, tercipta sinergi antara keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan dalam upaya promotif dan preventif terhadap risiko kehamilan. Keberlanjutan kegiatan diharapkan dengan pendampingan kader dan penyusunan sistem rujukan komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui edukasi dapat meningkatkan pemahaman, kesiapsiagaan, serta keterlibatan aktif

dalam mendeteksi dini risiko kehamilan. Intervensi berbasis komunitas, khususnya dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membangun sistem pemantauan kehamilan yang lebih responsif dan kolaboratif. Dengan meningkatnya kesadaran dan kemampuan keluarga serta dukungan kader dan tokoh masyarakat, potensi keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan dapat diminimalkan, sehingga berkontribusi langsung terhadap upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Disarankan agar kegiatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam deteksi dini risiko kehamilan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat secara aktif. Selain itu, kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tanggap terhadap kesehatan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Pedoman Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Desa dan Keluarga Siaga Aktif*.

Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Putri, A.R., Ningsih, L., & Dewi, Y.R. (2023). *The Role of Family Support in Early Detection of Pregnancy Risk*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 24-31.

Rosyida, N., Puspitasari, D., & Widyaningtyas, E. (2020). *Peran Keluarga dalam Pencegahan Risiko Komplikasi Kehamilan*. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 112-118.

WHO. (2022). *Improving maternal health*.
<https://www.who.int/health-topics/maternal-health>

World Health Organization. (2022). *Strategies toward ending preventable maternal mortality (EPMM)*. Geneva: WHO